

Transformasi UMKM Digital dalam Mengurangi Pengangguran di Indonesia

Aulia Azzahra ¹, Imahda khoiri furqon ², Agus Faisal ³

¹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan,

azzahraulia5993@gmail.com

² Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan,

imahda.khoiri.furqon@uingusdur.ac.id

³ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,

agus.faisal@uin-suka.ac.id

ABSTRACT

Unemployment remains one of the major economic challenges in Indonesia. The increasing number of job seekers is not always balanced by the availability of employment opportunities, resulting in a relatively high unemployment rate. At the same time, rapid technological development has encouraged Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) to adopt digital transformation as a strategy to improve business performance and competitiveness. This study aims to examine the role of digital MSME transformation in reducing unemployment in Indonesia. The research employs a descriptive qualitative approach using a literature review method by analyzing relevant books, journals, and government publications. The findings indicate that digital transformation enables MSMEs to expand market reach, improve operational efficiency, and increase business revenue through the use of marketplaces, social media, digital payment systems, and other technological platforms. Furthermore, digitalization creates new employment opportunities in fields such as digital marketing, social media management, online customer service, content creation, and e-commerce administration. The growth of digital MSMEs also promotes entrepreneurship, allowing more individuals to establish businesses and generate employment opportunities. Therefore, digital MSME transformation can serve as an effective solution to reduce unemployment while supporting economic growth and improving community welfare in Indonesia.

Keywords: Digital MSMEs, Digital Transformation, Unemployment, Entrepreneurship

Article History

Received : 17 Oct 2025

Revised : 05 Nov 2025

Accepted : 03 Des 2025

Available online : 31 Des 2025

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pengangguran merupakan salah satu permasalahan bidang ekonomi yang dapat memengaruhi keseimbangan perekonomian negara, Badan Pusat Statistik (2023) menunjukkan bahwa tingkat pengangguran di Indonesia mencapai 7,86 juta, dari total 147,71 juta angkatan kerja. Bertambahnya jumlah pengangguran disebabkan oleh berkurangnya tingkat dalam pembangunan ekonomi. Penurunan pada pembangunan ekonomi menyebabkan penurunan lapangan kerja. Jika tenaga kerja tidak terserap secara optimal, maka akan menimbulkan pengangguran. (Rahman et al., 2023) Selain itu, perkembangan teknologi yang semakin pesat juga menyebabkan terjadinya perubahan dalam sistem pekerjaan, sehingga sebagian masyarakat mengalami kesulitan dalam beradaptasi. Kondisi ini tidak hanya berdampak pada meningkatnya angka kemiskinan, tetapi juga memengaruhi kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi nasional.

Menurut informasi dari Badan Pusat Statistik Indonesia pada tahun 2013, sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia mencapai angka 56.534.592, dengan jumlah tenaga kerja yang paling banyak terserap yaitu 107.657.509 orang. Dari data tersebut, terlihat bahwa UMKM berperan sangat signifikan dalam penyediaan lapangan kerja dan perekonomian, karena dapat menyerap banyak tenaga kerja dari kalangan masyarakat yang berpendapatan rendah hingga menengah, serta berkontribusi dalam menurunkan angka pengangguran di Indonesia (ILmi, 2021). Pada era modern seperti ini perkembangan teknologi mendorong pelaku UMKM untuk memanfaatkan marketplace, media sosial, dan sistem pembayaran digital dalam menjalankan usahanya. Transformasi tersebut membuat UMKM tidak hanya mampu memperluas pasar dan meningkatkan pendapatan, tetapi juga membuka peluang kerja baru seperti admin online shop, digital marketing, content creator, dan jasa pengiriman barang. digitalisasi pada umkm menjadi salah satu cara dalam mengurangi Tingkat pengangguran di Indonesia.

Perubahan UMKM menjadi digital merupakan salah satu langkah penting untuk mengatasi masalah pengangguran di Indonesia. Penggunaan teknologi digital tidak hanya membantu UMKM dalam memperbesar jangkauan pasar dan meningkatkan pendapatan, tetapi juga menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat. Karena itu, dibutuhkan perhatian dan dukungan dari berbagai pihak, seperti pemerintah, pelaku usaha, serta masyarakat agar proses digitalisasi UMKM bisa berjalan dengan baik. Dengan adanya perkembangan transformasi digital, diharapkan UMKM bisa menjadi pendorong ekonomi dan juga berperan dalam menurunkan angka pengangguran di Indonesia.

Berdasarkan uraian tersebut, penting untuk kita mengkaji/meneliti lebih dalam mengenai keterkaitan pengangguran dan transformasi umkm digital di era sekarang. Kajian ini diharapkan dapat memberi Gambaran sejauh mana pengaruh keduangan, selain itu diharapkan dengan adanya kajian ini dapat memberikan Solusi untuk mengurangi angka pengangguran di Indonesia.

1.2. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana transformasi umkm tradisonal menjadi umkm digital
2. Untuk mengetahui factor-factor pengangguran di Indonesia
3. Untuk mengetahui keterkaitan antara transformasi umkm digital dengan pengangguran
4. Untuk mengetahui Solusi bagi pemerintah dalam menangani angka pengangguran

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teoretis

1. Teori Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan kelompok usaha produktif yang dimiliki oleh perorangan atau badan usaha yang memenuhi kriteria tertentu berdasarkan skala aset, omzet, maupun jumlah tenaga kerja. Dalam perspektif ekonomi pembangunan, UMKM dipandang sebagai tulang punggung perekonomian karena mampu menciptakan lapangan kerja, mengurangi kemiskinan, meningkatkan pemerataan pendapatan, serta memperkuat ketahanan ekonomi, terutama pada saat terjadi krisis ekonomi. Di Indonesia, keberadaan UMKM diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, yang kemudian diperbarui melalui Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja beserta peraturan pelaksanaannya. Regulasi tersebut menegaskan bahwa UMKM memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional melalui peningkatan produktivitas, daya saing, inovasi, dan pemberdayaan masyarakat (Tambunan, 2019).

Selain itu, Teori Resource-Based View (RBV) yang dikembangkan oleh Jay Barney menjelaskan bahwa keberhasilan UMKM ditentukan oleh kemampuan memanfaatkan sumber daya internal yang dimiliki, baik yang berwujud (*tangible assets*) maupun tidak berwujud (*intangible assets*), seperti pengetahuan, keterampilan, reputasi, inovasi, serta kemampuan manajerial. Menurut teori ini, sumber daya yang bernilai (*valuable*), langka (*rare*), sulit ditiru (*inimitable*), dan tidak mudah digantikan (*non-substitutable*) akan menciptakan keunggulan bersaing yang berkelanjutan bagi UMKM (Barney, 1991).

2. teori pengangguran

Menurut Sadono Sukirno (1994), pengangguran adalah suatu keadaan ketika seseorang yang termasuk dalam angkatan kerja ingin memperoleh pekerjaan, tetapi belum berhasil mendapatkannya. Pengangguran menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara jumlah tenaga kerja yang tersedia dengan kesempatan kerja yang ada. Tingginya tingkat pengangguran dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, baik dari segi ekonomi, sosial, maupun kesejahteraan masyarakat. (Franita, 2016)

Dalam perspektif ekonomi Islam, bekerja bukan sekadar aktivitas ekonomi untuk memperoleh pendapatan, melainkan juga merupakan bagian dari ibadah (*'ibadah*) dan bentuk pelaksanaan amanah sebagai khalifah di muka bumi. Islam mendorong setiap individu yang memiliki kemampuan untuk bekerja secara produktif, memenuhi kebutuhan diri dan keluarganya, serta memberikan manfaat bagi masyarakat. Prinsip ini didasarkan pada firman Allah Swt. dalam QS. At-Taubah [9]: 105 yang memerintahkan manusia untuk bekerja, serta QS. Al-Jumu'ah [62]: 10 yang menganjurkan umat Islam untuk bertebaran di muka bumi mencari karunia Allah setelah menunaikan ibadah. Selain itu, Rasulullah saw. menegaskan bahwa tangan di atas lebih baik daripada tangan di bawah, yang menunjukkan keutamaan bekerja dan menghasilkan pendapatan sendiri dibandingkan bergantung pada bantuan orang lain (HR. al-Bukhari dan Muslim). Oleh karena itu, pengangguran dipandang sebagai kondisi yang perlu diminimalkan karena dapat menghambat terwujudnya kemaslahatan (*maslahah*) individu maupun masyarakat (Chapra, 2000; Kahf, 1997).

Ekonomi Islam memandang bahwa penyebab pengangguran tidak hanya berasal dari faktor ekonomi seperti rendahnya investasi atau terbatasnya lapangan pekerjaan, tetapi juga dapat disebabkan oleh rendahnya kualitas sumber daya manusia, lemahnya etos kerja, kurangnya keterampilan, serta ketidakadilan dalam distribusi sumber daya ekonomi. Karena itu, penyelesaian masalah pengangguran tidak cukup hanya melalui mekanisme pasar, tetapi memerlukan peran negara, lembaga sosial, dan masyarakat dalam menciptakan kesempatan kerja, meningkatkan kualitas pendidikan dan pelatihan, serta mengembangkan sektor riil. Instrumen-instrumen ekonomi Islam seperti zakat, infak, sedekah, wakaf produktif, dan pembiayaan berbasis bagi hasil juga dipandang memiliki fungsi strategis dalam memberdayakan masyarakat miskin agar mampu berwirausaha dan menciptakan lapangan kerja baru. Dengan demikian, tujuan akhir ekonomi Islam bukan sekadar mengurangi angka pengangguran, tetapi mewujudkan keadilan sosial, pemerataan kesejahteraan, dan tercapainya *falah* (keberhasilan dunia dan akhirat) bagi seluruh masyarakat (Chapra, 2000; Siddiqi, 2001; Antonio, 2001).

3. teori kewirausahaan

Kewirausahaan merupakan kemampuan seseorang dalam menciptakan dan mengembangkan peluang usaha melalui kreativitas, inovasi, serta keberanian mengambil risiko untuk menghasilkan nilai ekonomi. Kewirausahaan tidak hanya berfungsi sebagai sarana memperoleh keuntungan, tetapi juga sebagai upaya menciptakan lapangan pekerjaan dan mengurangi pengangguran. Kewirausahaan berbasis digital menjadi salah satu solusi dalam mengurangi tingkat pengangguran karena memanfaatkan perkembangan teknologi untuk menciptakan usaha baru, memperluas pasar, serta membuka kesempatan kerja bagi masyarakat. (Isra Mirna Noventri, Juli Perawitan Pakpahan & Lia Hutabarat, 2021).

Teori Kewirausahaan (Entrepreneurship Theory) yang dikemukakan oleh Joseph Schumpeter. Schumpeter menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi sangat dipengaruhi oleh kemampuan wirausahawan dalam menciptakan inovasi (*innovation*) melalui pengenalan produk baru, metode produksi baru, pembukaan pasar baru, sumber bahan baku baru, maupun bentuk organisasi usaha yang lebih efisien. Dalam konteks UMKM, inovasi menjadi faktor utama yang memungkinkan pelaku usaha meningkatkan produktivitas, memperluas pangsa pasar, dan memperoleh keunggulan kompetitif sehingga mampu bertahan dalam persaingan usaha (Schumpeter, 1934).

2.2. Penelitian Terdahulu

Berikut beberapa penelitian terdahulu yang sangat relevan dengan topik "Transformasi UMKM Digital dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran di Indonesia".

No Peneliti	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian	Relevansi
1 Purnomo, Nurmalitasari, & Nurchim (2024)	<i>Digital Transformation of MSMEs in Indonesia:</i>	Systematic Literature Review	Digitalisasi UMKM Meningkatkan efisiensi operasional, memperluas pasar, meningkatkan profitabilitas,	Menjadi dasar bahwa transformasi digital memperkuat pertumbuhan

No Peneliti	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian	Relevansi
2	Tambunan & Busnetti (2024)	Systematic Literature Review	memperkuat daya saing UMKM yang Indonesia. (Nurscience Institute Journals)	yang berpotensi menciptakan lapangan kerja.
3	Bahtiar et al. (2025)	Recent Evidence on the Digitalization Process in Indonesia's Micro and Small Enterprises	Digitalisasi UMKM masih berkembang, namun memberikan kontribusi terhadap kesempatan kerja karena dan pengurangan kemiskinan. digitalisasi UMKM Hambatan utama dengan penciptaan adalah literasi digital dan adopsi teknologi yang belum merata. (Zenodo)	Sangat relevan menghubungkan kesempatan kerja.
4	Wiliandri (2020)	Digital Transformation Towards Sustainability: Challenges and Opportunities for Indonesian MSMEs	Transformasi digital meningkatkan produktivitas, keberlanjutan usaha, dan daya saing UMKM, namun memerlukan peningkatan kompetensi digital pelaku usaha. (ejournal UKSW)	Menjelaskan faktor yang memengaruhi keberhasilan digitalisasi UMKM.
5	Lokuge & Duan (2021)	Towards Understanding Enablers	A Conceptual Approach to Identify Factors Affecting the Digital Transformation of MSMEs during Covid-19 Pandemic in Indonesia	Konseptual
		Systematic Literature Review	Keberhasilan transformasi digital dipengaruhi oleh faktor	Menjadi landasan teori mengenai pendorong

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian	Relevansi
		<i>Digital Transformation in SMEs</i>		kepemimpinan, budaya organisasi, teknologi, kompetensi SDM, dan dukungan eksternal. (arXiv)	transformasi digital UMKM.
6	Lokuge & Duan (2023)	<i>Exploring the Enablers of Digital Transformation in Small and Medium-Sized Enterprise</i>	Kajian literatur	Menjelaskan berbagai faktor internal dan eksternal yang mempercepat digitalisasi UMKM. (arXiv)	Mendukung dan penyusunan kerangka konseptual penelitian.
7	Hötte, Somers, & Theodorakopoulos (2022)	<i>Technology and Jobs: A Systematic Literature Review</i>	Systematic Literature Review	Teknologi memang dapat menggantikan sebagian pekerjaan, tetapi secara keseluruhan penciptaan pekerjaan baru melalui peningkatan produktivitas cenderung lebih besar, terutama jika didukung program peningkatan keterampilan. (arXiv)	Menjadi dasar teoritis hubungan digitalisasi dan penyerapan tenaga kerja.
8	Hastuti & Abdul Aziz (2025)	<i>International Digital Transformation of Smart MSMEs for Sustainable Business Development</i>	Mixed methods	Transformasi digital meningkatkan daya saing UMKM, memperluas akses pasar internasional, dan mendorong pertumbuhan usaha yang berpotensi meningkatkan kesempatan kerja. (IFORL)	Mendukung digitalisasi UMKM dan pertumbuhan usaha dan kesempatan kerja.

Research Gap

Berdasarkan penelitian-penelitian di atas, terdapat beberapa celah penelitian (*research gap*):

1. Sebagian besar penelitian hanya menganalisis pengaruh transformasi digital terhadap kinerja, produktivitas, atau keberlanjutan UMKM, belum secara langsung menguji dampaknya terhadap penurunan tingkat pengangguran. ([Nurscience Institute Journals](#))
2. Penelitian di Indonesia lebih banyak menggunakan studi kasus pada wilayah atau sektor tertentu, sehingga bukti empiris pada tingkat nasional masih terbatas. ([Zenodo](#))
3. Masih sedikit penelitian yang mengintegrasikan transformasi digital UMKM dengan variabel makro seperti tingkat pengangguran, penyerapan tenaga kerja, atau pertumbuhan ekonomi daerah. ([arXiv](#))
4. Faktor mediasi seperti literasi digital, inklusi keuangan digital, dan dukungan kebijakan pemerintah masih relatif jarang diuji dalam satu model komprehensif. ([Frontiers](#))

III. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi Pustaka (*library research*). Menurut Zed Mestika (2004) studi Pustaka merupakan kegiatan penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan melalui pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah data perpustakaan saja tanpa memerlukan riset lapangan. Dengan metode ini, peneliti menelaah berbagai sumber literatur yang relevan untuk memperoleh data dan informasi terkait topik yang dibahas, baik dari buku, jurnal serta data publikasi dari situs pemerintah.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Faktor-Faktor Penyebab Pengangguran di Indonesia

Indonesia merupakan negara berkembang yang mana Pertumbuhan jumlah penduduk yang terus bertambah membuat kebutuhan ekonomi setiap individu juga meningkat. Ketika jumlah penduduk terus meningkat, maka jumlah pekerjaan yang tersedia semakin sedikit, sehingga angka pengangguran ikut naik. Pengangguran muncul disebabkan oleh ketidakseimbangan antara jumlah penduduk dengan lapangan kerja yang ada dan lain lainnya

Pengangguran telah menjadi masalah yang umum dan kompleks di dalam suatu daerah, karena pengangguran bukan hanya terjadi pada masyarakat yang memiliki latar belakang pendidikan yang rendah, namun juga menyerang masyarakat yang memiliki latar pendidikan yang tinggi. menurut (Prasetyo & Khodijah, 2020) ada beberapa factor yang mempengaruhi Tingkat pengangguran di Indonesia yaitu

- a. Faktor structural Aspek ini meliputi minimnya kemampuan generasi muda dibandingkan dengan generasi yang lebih dewasa, adanya ketidakmerataan atau Batasan geografis serta kurangnya akses informasi yang menghalangi pasar kerja, serta usia saat seseorang keluar dari pendidikan formal.

- b. Factor non structural yang mencakup kenaikan gaji pekerja yang membuat pengusaha mempertimbangkan untuk mengakhiri hubungan kerja atau menolak perekrutan karyawan baru, serta pandangan pekerja mengenai gaji yang masih terbilang rendah.
- c. penawaran tenaga kerja yang tidak sesuai dengan kebutuhan atau kualifikasi tertentu yang dituntut oleh pasar tenaga kerja
- d. Rendahnya keterampilan dan literasi digital tenaga kerja. Perkembangan teknologi yang semakin pesat menuntut tenaga kerja untuk memiliki keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Namun, masih banyak masyarakat yang belum memiliki kemampuan digital yang memadai sehingga sulit bersaing di pasar kerja modern. Kondisi ini menyebabkan sebagian tenaga kerja tidak dapat memenuhi kualifikasi yang dibutuhkan perusahaan maupun usaha berbasis digital.
- e. Terbatasnya lapangan pekerjaan. Pertumbuhan jumlah angkatan kerja yang lebih cepat dibandingkan pertumbuhan lapangan kerja menyebabkan banyak pencari kerja tidak terserap ke dalam dunia kerja. Keterbatasan lapangan pekerjaan ini menjadi salah satu penyebab utama tingginya tingkat pengangguran di Indonesia.
- f. Kurangnya jiwa kewirausahaan .Sebagian besar masyarakat masih berorientasi menjadi pencari kerja (job seeker) dibandingkan pencipta lapangan kerja (job creator). Rendahnya minat berwirausaha menyebabkan peluang untuk menciptakan usaha baru dan membuka lapangan pekerjaan menjadi terbatas.

Berdasarkan berbagai faktor tersebut, diperlukan upaya yang mampu menciptakan lapangan pekerjaan baru serta meningkatkan kemampuan masyarakat agar dapat beradaptasi dengan perkembangan ekonomi modern. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah mendorong transformasi UMKM digital. Digitalisasi UMKM tidak hanya meningkatkan daya saing usaha, tetapi juga membuka peluang kerja baru melalui pemanfaatan teknologi, pemasaran digital, dan pengembangan kewirausahaan sehingga berpotensi mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia.

4.2 Transformasi Digital UMKM sebagai Solusi Pengurangan Pengangguran

Transformasi digital merupakan proses pemanfaatan teknologi digital dalam berbagai aktivitas bisnis untuk meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan daya saing usaha. Dalam konteks UMKM, transformasi digital dilakukan melalui penggunaan media sosial, marketplace, pembayaran digital, serta berbagai platform teknologi lainnya untuk mendukung kegiatan operasional dan pemasaran usaha. Perkembangan teknologi digital telah memberikan peluang yang besar bagi UMKM untuk memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan pendapatan usaha. (Putri Sandrina Sitompul, Maya Martiza Sari, Cecillia Miranda Br Lumban Gaol, 2025)

Bentuk transformasi digital pada UMKM dapat berupa pemanfaatan marketplace seperti Tokopedia dan Shopee, penggunaan media sosial sebagai sarana pemasaran, penerapan sistem pembayaran digital seperti QRIS, serta pemanfaatan aplikasi pencatatan keuangan digital. Melalui teknologi tersebut, UMKM dapat meningkatkan efisiensi operasional dan memperluas jangkauan pasar. Di Indonesia, UMKM memiliki peran yang sangat penting dalam menyerap tenaga kerja dan mengurangi tingkat pengangguran. Namun, persaingan bisnis yang semakin ketat menuntut UMKM untuk mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Melalui transformasi digital, UMKM dapat menjangkau konsumen yang lebih luas tanpa dibatasi oleh wilayah geografis. Hal ini memungkinkan peningkatan penjualan yang pada akhirnya mendorong pertumbuhan usaha dan kebutuhan tenaga kerja baru.

Transformasi digital juga menciptakan berbagai jenis pekerjaan baru yang sebelumnya tidak banyak ditemukan pada UMKM konvensional. Kebutuhan terhadap tenaga kerja di bidang pemasaran digital (digital marketing), pengelolaan media sosial, administrasi marketplace, fotografi produk, desain grafis, hingga layanan pelanggan secara online semakin meningkat seiring berkembangnya UMKM digital. Kondisi ini menunjukkan bahwa digitalisasi UMKM tidak hanya membantu meningkatkan kinerja usaha, tetapi juga membuka peluang kerja bagi masyarakat. (Isra Mirna Noventri, Juli Perawitan Pakpahan & Lia Hutabarat, 2021).

Selain itu, transformasi digital dapat mendorong tumbuhnya jiwa kewirausahaan di kalangan masyarakat, khususnya generasi muda. Kemudahan akses teknologi dan internet memungkinkan seseorang memulai usaha dengan modal yang relatif lebih rendah dibandingkan usaha konvensional. Semakin banyak masyarakat yang mampu membangun usaha berbasis digital, maka semakin banyak pula lapangan pekerjaan yang dapat diciptakan.

Hubungan antara transformasi digital UMKM dan pengurangan pengangguran dapat dilihat dari meningkatnya kebutuhan tenaga kerja seiring berkembangnya usaha. Ketika UMKM mampu memperluas pasar melalui teknologi digital, kapasitas produksi dan pelayanan juga meningkat sehingga membutuhkan tambahan tenaga kerja. Dengan demikian, semakin banyak UMKM yang berhasil melakukan transformasi digital, semakin besar pula peluang terciptanya lapangan kerja baru yang dapat membantu menurunkan tingkat pengangguran di Indonesia. transformasi digital UMKM tidak hanya berfungsi sebagai strategi peningkatan daya saing usaha, tetapi juga sebagai solusi dalam mengurangi tingkat pengangguran. Melalui perluasan pasar, peningkatan produktivitas, dan penciptaan lapangan kerja baru, digitalisasi UMKM dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat Indonesia.



Gambar 1. Transformasi UMKM Digital dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran

Mind map tersebut menunjukkan hubungan sebab-akibat yang jelas: transformasi digital → peningkatan daya saing UMKM → pertumbuhan usaha → peningkatan penyerapan tenaga kerja → penurunan tingkat pengangguran → pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Dengan demikian, digitalisasi UMKM bukan hanya strategi modernisasi usaha, tetapi juga instrumen kebijakan ekonomi yang efektif untuk mengurangi pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Indonesia.

V. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian, pengangguran di Indonesia dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain ketidaksesuaian keterampilan tenaga kerja dengan kebutuhan pasar, rendahnya literasi digital, terbatasnya lapangan pekerjaan, serta rendahnya minat kewirausahaan. Di sisi lain, UMKM memiliki peran penting dalam menyerap tenaga kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat. Transformasi digital UMKM melalui pemanfaatan marketplace, media sosial, sistem pembayaran digital, dan berbagai teknologi pendukung usaha terbukti mampu meningkatkan produktivitas, memperluas jangkauan pasar, serta menciptakan berbagai jenis pekerjaan baru. Digitalisasi UMKM juga mendorong tumbuhnya kewirausahaan berbasis teknologi yang dapat membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat.

Saran dan Rekomendasi

Transformasi UMKM digital dapat menjadi salah satu solusi efektif dalam mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia. diperlukan sinergi yang lebih kuat antara pemerintah, dunia usaha, lembaga pendidikan, lembaga keuangan, dan masyarakat dalam mempercepat digitalisasi UMKM.

Pemerintah bersama perguruan tinggi, lembaga pelatihan, dan sektor swasta perlu memperluas program literasi digital, pelatihan kewirausahaan, pemasaran digital, pengelolaan keuangan digital, serta pemanfaatan teknologi seperti kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*), analitik data, dan perdagangan elektronik (*e-commerce*). Dalam perspektif ekonomi Islam, transformasi digital UMKM hendaknya tidak hanya berorientasi pada peningkatan keuntungan, tetapi juga diarahkan untuk mewujudkan kemaslahatan (*maslahah*), keadilan ekonomi, dan pemerataan kesejahteraan. Oleh karena itu, optimalisasi instrumen ekonomi syariah seperti zakat produktif, infak, sedekah, wakaf produktif, serta pembiayaan berbasis bagi hasil perlu diintegrasikan dengan pengembangan UMKM digital sebagai sarana pemberdayaan masyarakat miskin dan penciptaan lapangan kerja yang inklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an, QS. Al-Jumu'ah [62]: 10.
- Al-Qur'an, QS. At-Taubah [9]: 105.
- Antonio, M. S. (2001). *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani.
- Barney, J. (1991). Firm resources and sustained competitive advantage. *Journal of Management*, 17(1), 99–120.
- Becker, G. S. (1993). *Human Capital: A Theoretical and Empirical Analysis, with Special Reference to Education* (3rd ed.). University of Chicago Press.
- Chapra, M. U. (2000). *The Future of Economics: An Islamic Perspective*. Leicester: The Islamic Foundation.
- Ilmi, N. A. N. (2021). *Peran UMKM Dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran Masyarakat dan Strategi UMKM Ditengah Pandemi Covid-19*. 18(1), 96–107.
- Isra Mirna Noventri , Juli Perawitan Pakpahan, J. W. P., & Lia Hutabarat. (2021). *Peran Kewirausahaan Berbasis Digital Dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran*. 3(2), 68–74.
- Kahf, M. (1997). *Islamic Economics: Notes on Definition and Methodology*. Jeddah: Islamic Research and Training Institute.
- Prasetyo, D., & Khodijah, R. (2020). *Angkatan Kerja Dan Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran*. 11(2), 66–82.
- Putri Sandrina Sitompul , Maya Martiza Sari, Cecillia Miranda Br Lumban Gaol, L. M. H. (2025). *Transformasi Digital UMKM Indonesia : Tantangan dan Strategi Adaptasi di Era Ekonomi Digital*. April. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/jumbidter.v2i2.487>
- Rahman, Abdul, N., & Riani, N. Z. (2023). *Analisis Pengangguran Terbuka di Indonesia*. 5(September), 43–50.
- Sahih al-Bukhari, Kitab az-Zakah.
- Sahih Muslim, Kitab az-Zakah.
- Schumpeter, J. A. (1934). *The Theory of Economic Development*. Harvard University Press.
- Siddiqi, M. N. (2001). *Muslim Economic Thinking: A Survey of Contemporary Literature*. Leicester: The Islamic Foundation.
- Tambunan, T. T. H. (2019). *UMKM di Indonesia: Perkembangan, Kendala, dan Tantangan*. Jakarta: Kencana.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2021). *Economic Development* (13th ed.). Pearson.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.